

**MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI
CABANG OLAHRAGA RENANG PADA PRSI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

(skripsi)

Oleh

FAIRUZ ZAHARAN SURYANA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

ABSTRAK

MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA RENANG PADA PRSI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

FAIRUZ ZAHRAN SURYANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kepengurusan organisasi PRSI Kota Bandar Lampung serta manajemen pembinaan prestasi atlet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Sekretaris kepengurusan, pengurus pelatih, bidang pembinaan prestasi, pelatih, atlet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian PRSI Kota Bandar Lampung adalah sumber wadah yang mana dapat menciptakan tata kelola manajemen anggota keorganisasian kemudian mengembangkan pemikiran melalui ide-ide yang menjadi suatu prestasi yang ada di masing-masing klub tersebut. Pembinaan prestasi merupakan sebuah proses atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu atlet mencapai tingkat keberhasilan melalui latihan-latihan yang optimal. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, pertama dilihat dari organisasi PRSI yaitu cukup baik, dikarenakan didalam organisasi sudah terbentuk strukturnya meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu.

Kata kunci : manajemen, organisasi, pembinaan prestasi, PRSI.

ABSTRACK

ORGANIZATIONAL MANAGEMENT AND ACHIEVEMENT DEVELOPMENT OF THE SWIMMING SPORT BRANCH IN PRSI BANDAR LAMPUNG CITY

By

FAIRUZ ZAHRAN SURYANA

This study aims to determine and describe the management of the Bandar Lampung City PRSI organization and the management of athlete achievement coaching. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this research are the secretary of the management, coach management, achievement coaching, coaches, athletes. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The instruments used are interview guidelines and documentation. From the results of the research PRSI Bandar Lampung City is a source of containers which can create organizational member management governance then develop thoughts through ideas that become an achievement in each of these clubs. Achievement coaching is a process or a series of activities designed to help athletes achieve a level of success through optimal training. Based on the results of observations and interviews, the conclusions obtained from this study, first seen from the PRSI organization, which is quite good, because the organization has formed a structure including the chairman, vice chairman, secretary, treasurer, and certain fields.

Keywords: management, organization, achievement coaching, PRSI.

**MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA RENANG PADA PRSI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

FAIRUZ ZAHRAN SURYANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Progam Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **MANAJEMEN ORGANISASI DAN
PEMBINAAN PRESTASI CABANG
OLAHRAGA RENANG PADA PRSI
KOTABANDAR LAMPUNG**

Nama : **Fairuz Zahran Suryana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2053051004**

Program Studi : **Pendidikan Jasmani**

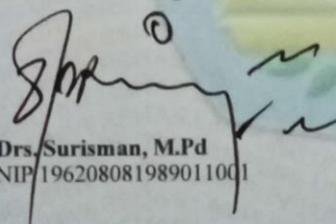
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

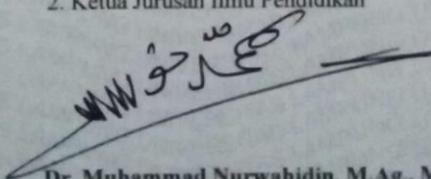
Dosen Pembimbing 1


Drs. Surisman, MPd
NIP 196208081989011001

Dosen Pembimbing 2


Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or
NIP 199101312024211005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

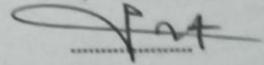
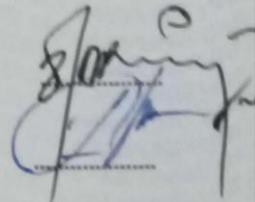
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Drs. Surisman, M.Pd

Sekretaris : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or

Penguji Utama : Lungit Wicaksono, M. Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 1965123019911110012

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Desember 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fairuz Zahran Suryana
NPM : 2053051004
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang Pada PRSI Kota Bandar Lampung”** adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan paraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 05 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



Fairuz
Fairuz Zahran Suryana
NPM 2053051004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fairuz Zahran Suryana, lahir di Kota Tangerang pada tanggal 5 Mei 2002, anak pertama dari Bapak Suryana dan Ibu Yunita Abidin. Penulis selesai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartini, selesai pada tahun 2014, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam Darul Hasan selesai pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Islam Darul Hasan

selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN (Mandiri).

Pada tahun 2023, penulis melakukan KKN di Desa Karya Agung, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan PLP di SDN Karya Agung selama 40 hari. Demikian riwayat hidup penulis semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

(Fairuz Zahran Suryana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan Karya kecilku Kepada

Bapak, ibu serta adik perempuan ku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan penuh dan juga doa disetiap langkahku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan jerih payah dalam tiap-tiap kucuran keringat yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada Ananda.

Doa dan restu kalian adalah semangat bagiku untuk berjalan merainkeberhasilan

Serta,

***Almamater Tercinta Universitas
Lampung***

SANWACANA

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*

Puji syukur Alhamdulillah Kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berterimakasih kepada Bapak Drs. Surisman, M.Pd , sebagai pembimbing satu dan Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or., sebagai pembimbing dua, serta Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., sebagai dosen pembahas yang memberikan masukan dan saran yang membangun juga telah membimbing sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang Pada PRSI Kota Bandar Lampung” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana di Universitas Lampung.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, IPM, Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr Sunyono, M. Si., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Universitas Lampung.
4. Lungit Wicaksono, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung sekaligus penguji utama saya yang telah memberikan masukan dan saran sampai penulis dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.
5. Drs. Surisman, M.Pd., Ketua penguji yang telah meuangkan waktu, memberi dorongan, memberikan ilmu dan memberi saran, isi dan kritik sehingga saya dapat menyelesaikan tugas hingga akhir dengan baik.

6. Dr. Candra Kurniawan, S. Pd., M.Or., Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing 2 saya yang telah memberikan waktu dan pengalamannya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta membimbing saya selama perkuliahan ini hingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Dosen FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.
8. Kedua orang tua saya ayah saya Suryana, dan ibu saya Yunita Abidin yang selalu mendoakan saya tak kenal lelah sehingga saya bisa sampai di titik sekarang juga memberikan kasih sayangnya kepada saya serta selalu mengusahan apa yang saya inginkan.
9. Kepada adik perempuan saya Lintang Sayyidah Zahra yang selalu menyemangati saya dalam proses selama ini
10. Keluarga besar Pendidikan Jasmani angkatan 2020 terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan keceriaanya selama perkuliahan ini.
11. Kepada wanita yang bernama Yunia Nur Anggraini Putri yang telah menemani serta memberi kasih sayang kepada penulis, sehingga hingga saat ini penulis telah menyelesaikan tugas akhirnya bersama Adinda.
12. Kepada teman-teman KOST KITA. Yang telah menyemangati, menghibur dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh pengurus Pengkot PRSI Kota Bandar Lampung / AKUATIK Indonesia Bandar Lampung yang memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian dan mengarahkan saya.
14. Kepada member kontrakan ASKA yaitu ada Rasyid, Ridho, Dian, Gading, Aldi, Arif, Ki Priyo dan juga Surya yang telah memberikan candaan serta tawaaan yang mungkin ketika saya sedih mereka lah mencoba untuk menghibur diri saya supaya semangat hingga proses pembuatan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir untuk diri saya sendiri, Fairuz Zahran Suryana. Terimakasih sudah berusaha sampai di titik ini, walaupun sering meneteskan air mata atas apa yang diusahakan, namun selalu menjadi manusia yang terus mencoba dan tidak berhenti untuk berusaha. Terimakasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih kepada raga jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang, yang kuat melewati kehidupan di dunia ini yang sering tidak berpihak dan terkadang suka kehilangan arah, saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari berkerja untuk lebih berkembang lagi dan menjadi laki-laki yang bisa membahagiakan orang tua dan bermanfaat bagi

manusia di sekeliling saya di mana pun saya berada.

Akhir kata, penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua yang membacanya. Amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 05 Desember 2024

Fairuz Zahran Suryana
NPM 2053051004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR	7
2.1 Manajemen	7
2.1.1 Fungsi Manajemen	8
2.1.2 Tujuan Manajemen.....	10
2.2 Organisasi	11
2.2.1 Organisasi Sehat & Organisasi Tidak Sehat	12
2.2.2 Unsur – Unsur Organisasi	15
2.2.3 Struktur Organisasi.....	17
2.2.4 Badan Organisasi.....	17
2.3 Pembinaan.....	19
2.3.1 Sistem Pembinaan Prestasi	20
2.3.2 Faktor Kunci Keberhasilan Pembinaan	21
2.3.3 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi.....	27
2.4 Olahraga.....	35
2.4.1 Pengertian Olahraga	35
2.4.2 Ruang Lingkup Olahraga	36
2.5 Definisi Renang	39
2.6 PRSI Bandar Lampung	40
2.7 Penelitian Relevan	40

2.8 Kerangka Berfikir	41
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Metode penelitian	42
3.2 Objek & Subjek	42
3.2.1 Objek	42
3.2.2 Subjek.....	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.4 Sumber Data	43
3.5 Instrumen Penelitian	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Analisis Data.....	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Hasil dan Pembahasan	49
4.1.1 Gambaran Umum	49
4.1.2 Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	50
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan.....	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan Empat Unsur dalam Organisasi	15
2. Bentuk Bagan Organisasi.....	18
3. Faktor Kunci Keberhasilan Pembinaan	20
4. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan	21
5. Komponen Dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klub-Klub yang ada di PRSI Bandar Lampung.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	78
2. Surat Balasan	79
3. Surat Pengesahan Dan Pengukuhan Susunan Pengurus Kota PSRI Bandar Lampung Masa Bakti 2022-2026.....	80
4. Langkah-langkah wawancara.....	84
5. Pedoman wawancara.....	85
6. Transkrip wawancara.....	89
7. Dokumentasi penelitian.....	106
8. Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang sebenarnya sederhana namun memiliki peranan besar dalam mewujudkan kesehatan manusia. Dalam pelaksanaan pengembangan olahraga dihimpun oleh induk organisasi, sangat di butuhkan manajemen organisasi olahraga baik organisasi olahraga pemerintah maupun non pemerintah. Organisasi pemerintah seperti kementrian pemuda dan olahraga, non pemerintah seperti KONI dan klub-klub olahraga. Organisasi yang menaungi olahraga ini tentu dijalankan oleh manusia dan sistem kerja menggunakan program kerja, baik itu program kerja jangka pendek ataupun jangka panjang. Induk organisasi dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan keolahragaan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dalam mengembangkan dan memajukan olahraga. Dalam menjalankan induk organisasi, olahraga tentu membutuhkan sebuah konsep yang tepat dan benar, sehingga pada akhirnya konsep tersebut membawa induk organisasi olahraga mampu mencapai sebuah tujuan. Organisasi olahraga digerakkan oleh manusia, maka dari itu harus ada kejelasan tugas manusia di dalam organisasi tersebut. Apakah hanya sekedar menjalankan tugas pekerjaan saja atau bagaimana? Oleh karena itu, muncul pertanyaan besar mengenai organisasi dan manusia tentang bagaimana menyelaraskan keduanya, maka konsep yang mampu menjawab hal tersebut adalah manajemen.

Manajemen sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah club atau akademi olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga,

sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, apabila seseorang ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar harus menguasai kedua bidang disiplin ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki (2012: 119-120). Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga (Janet Parks, 1998 / dalam Ghitha Malinda, 2019). Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga untuk berprestasi. Prestasi yang diharapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan, sehingga prestasi yang dicapai dapat optimal. Prestasi yang dicapai pada *golden age* (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan saat usia dini.

Renang merupakan cabang olahraga aquatic. Ada beberapa macam gaya dalam renang, yaitu renang gaya bebas (*crawl stroke*), gaya dada (*breast stroke*), gaya punggung (*back stroke*), dan gaya kupu-kupu (*butterfly stroke*). Sebagian masyarakat Indonesia, dari anak-anak hingga orang dewasa, menyukai olahraga renang yang merupakan olahraga populer baik di perkotaan maupun pedesaan. Perkembangan infrastruktur olahraga renang dan jumlah orang yang berpartisipasi dalam olahraga renang menunjukkan popularitas renang yang semakin meningkat. Renang merupakan salah satu cabang yang diakui dan diminati oleh masyarakat Indonesia, hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antara lain pada (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) (2) Tingkat Nasional atau disebut PON (Pekan Olahraga Nasional) (3) dan Tingkat Internasional seperti *SEA GAMES*, dan lain-lain (Kurniawan,2015:1).

Organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Harsuki, 2013: 104).

Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:23) Selanjutnya menurut Covell & Walker (2013: 11) *organization is any group of people working together to achieve a common purpose or goals that could not be attained by individuals working separately*, yang menyatakan bahwa organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama atau tujuan yang tidak boleh dicapai oleh individu-individu yang bekerja secara terpisah.

Menurut Jones dalam (Harsuki, 2013: 106) bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut Robbins & Coulter (2010: 18) organisasi adalah penataan sekumpulan orang secara disengaja guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tiga sifat organisasi, pertama sebuah organisasi memiliki tujuan yang jelas terdefinisi, tujuan ini biasanya dituangkan ke dalam saran-saran yang hendak dicapai oleh organisasi. Kedua, sebuah organisasi tentulah terdiri dari orang-orang, dibutuhkan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas berbagai pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran organisasinya. Ketiga, sebuah organisasi memiliki suatu bentuk struktur yang mengatur hak dan kewajiban para anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan organisasi.

Dalam rangka menumbuhkan perkembangan budaya olahraga dan meningkatkan prestasi untuk kemajuan perkembangan olahraga khususnya PRSI Bandar Lampung, manajemen organisasi tata kelola pada PRSI Bandar Lampung ini sempat mengalami permasalahan seperti tidak adanya struktur organisasi yang jelas juga tidak berjalannya tugas sebagai anggota kepengurusan, namun pada periode sekarang mulai adanya struktur dan manajemen organisasi sehingga kepengurusan ini mulai membaik. Sistem kepelatihan disini juga mampu mengubah potensi atlet pada saat waktu latihan, dan program latihan di PRSI Kota Bandar Lampung ini cukup optimal

sehingga pola pembinaan prestasi juga berpengaruh baik terhadap atlet karena adanya sistem program latihan yang baik, beberapa permasalahan perlu diidentifikasi seperti manajemen tata kelola organisasi dan pembinaan prestasi yang di peroleh dari PRSI Bandar Lampung. Selama ini pembinaan dan tata kelola di PRSI Bandar Lampung pengamatan peneliti sudah cukup bagus. PRSI Bandar Lampung belum optimal dalam rangka meraih prestasi renang baik di tingkat daerah maupun nasional.

Persatuan Renang Seluruh Indonesia disingkat PRSI adalah organisasi yang mengatur olahraga renang di indonesia didirikan pada tanggal 21 maret 1951 dengan ketua umum pertama adalah Prof.dr.Poerwo Soedarmo dan saat ini telah terbentuk di 34 Provinsi seluruh Indonesia. PRSI menjalankan operasional organisasi berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berpedoman kepada standar pengelolaan organisasi yang dikeluarkan Kemenpora. Melakukan pelatihan dan pembinaan untuk para pelatih renang baik tingkat regional maupun nasional dengan mendatangkan pelatih dari luar negeri dalam rangka meningkatkan kualitas dari para pelatih renang yang ada di tingkat daerah maupun nasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti mencoba melakukan studi penelitian dengan judul “Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Renang Pada PRSI Kota Bandar Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah pada manajemen organisasi dan pembinaan prestasi cabang olahraga Renang.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka peneliti perlu adanya pembatasan sehingga penelitian ini sangat jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan yang intinya akan dikaji lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya kepengurusan manajemen organisasi dan pembinaan prestasi PRSI Kota Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah manajemen tata kelola organisasi PRSI Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah sistem pengelolaan pelatih PRSI Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah sistem pembinaan atlet PRSI Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana yang ada pada PRSI Kota Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengelola organisasi dan pola manajemen prestasi atlet serta peranan pelatih dalam kepengurusan PRSI Kota Bandar Lampung.

1. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang manajemen tata kelola organisasi PRSI Kota Bandar Lampung.
2. Memahami bagaimana sistem pengelolaan pelatih pada PRSI Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mendapatkan informasi bagaimana sistem pembinaan prestasi atlet pada PRSI Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui layak atau tidaknya sarana dan prasarana yang ada pada PRSI Kota Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan dan memahami manajemen pembinaan di bidang organisasi, peran pelatih, dan meningkatkan prestasi atlet renang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelatih

Untuk menjadikan pelajaran sehingga dapat melatih atlet dengan program latihan sesuai target yang ingin dicapai yang nantinya mampu membuahkan prestasi untuk olahraga renang.

2. Bagi Club

Untuk menjadikan acuan lebih besar untuk para atletnya dalam pembinaan lebih baik dan dapat menciptakan atlet berprestasi dan dapat menjadi bagian untuk memperkuat tim Renang Kota Bandar Lampung.

3. Bagi pengurus PRSI Kota Bandar Lampung

Sebagai acuan dalam pengelolaan manajemen pada periode kepengurusan selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan cabang olahraga Renang Kota Bandar Lampung.

5. Bagi profesi Guru Penjas

Untuk menjadikan sebuah evaluasi bahwa dari sekolah guru mempunyai peran penting dalam mencari bibit berprestasi anak didiknya dalam olahraga renang dalam pembinaan berjenjang.

6. Bagi Program Studi Penjas FKIP Unila

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian mengenai manajemen pembinaan.

II. KAJIAN TEORI & KERANGKA BERFIKIR

1.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-Kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturisi, 2021:2). Menurut Harsuki (2012:62) menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan lain.

Menurut pakar olahraga, manajemen olahraga pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan pada Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional oleh menteri pendidikan nasional RI nomor : 052/O/2001, dengan seluruh jajarannya baik pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.

1.1.1 Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki banyak fungsinya, banyak pakar berbeda menyimpulkan fungsi-fungsi manajemen. Diantaranya adalah Siswanto (2005), dia berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penyusunan laporan, dan evaluasi. Lembaga ketahanan sosial berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengendalian, dan penilaian. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: perencanaan, pengendalian, dan penilaian.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Siswanto (2005) perencanaan Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Siswanto (2005) Fungsi perencanaan sebenarnya sudah termasuk didalamnya penetapan *budget*.

Planning atau perencanaan akan lebih tepat jika dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan (*policy*), prosedur, pendanaan (*budget*) dan program organisasi. Jadi, dengan fungsi planning termasuk *budgetting* yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman- pedoman yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Harsuki (2012) *Planning* menentukan apa yang akan melakukannya. Sedangkan menurut T Hani Handoko (2003) perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Pakar lain berpendapat bahwa menurut Djati Julitriarsa dan John Suprihanto (2001) *Planning* adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam jangku waktu tertentu. PRSI Bandar Lampung harus memiliki *planning* yang sesuai agar pembinaan prestasi dan organisasinya dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Siswnto (2005) pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas lingkungan yang kondusif. Sedangkan menurut Djti Julitriarsa dan John Suprihanto (2001) *organizing* adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut direncanakan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

3. Penggerakan (*actuating*)

Untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (controlling)

Untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.

1.1.2 Tujuan Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) tujuan manajemen adalah suatu pencapaian kerja yang terukur dan sistematis kemudian diselesaikan dengan jadwal (*time schedule*). Setiap organisasi pastilah memiliki tujuan serta visi misi, maka dengan adanya manajemen yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian prestasi yang maksimal merupakan tujuan PRSI Kota Bandar Lampung. Diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk pembinaan prestasi olahraga renang. Prestasi atlet yang terdapat dalam klub di PRSI Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pengaruh dari adanya kegiatan manajemen yang dilakukan oleh PRSI Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen merupakan suatu organisasi yang ada di PRSI Kota Bandar Lampung untuk mencapai tujuan dalam pembinaan prestasi renang. Dengan demikian apabila pembinaan memiliki *schedule* yang disusun rapi harapannya mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh pengurus dan pembina supaya dapat mencapai kesatuan arah yang sama.

1.2 Organisasi

Pengertian organisasi yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu nampk sudah ada kesepakatan di antara para ahli. (Made Pidarta, 2004 :1) Dalam Pidarta, Dale mengatakan struktur itu adalah mekanisme organisasi. Pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia organisasi dan disini pula akan tampak pekerjaan-pekerjaan mana yang bisa digabungkan di bawah satu ketua. Semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi di kelompok-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Kemudian pekerjaan pada setiap unit dibagi-bagikan kepada personalia yang ada pada unit itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Hakikat organisasi menurut Harsuki (2012) adalah sebagai alat administrassi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Organisasi sebagai wadah

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Dengan demikian kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pempinan, beralihnya kegiatan, semuanya yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi.

2. Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Hasil dari pengorganisasian yakni terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan perencanaanya dan nama yang tercantum pada struktur organisasi dengan keahliannya masing-masing harus memaksimalkan diri menjalani tugas yang telah ditetapkan. Menurut Harsuki (2012) yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Terdapat tujuan yang jelas.
- (b) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi.
- (c) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- (d) Adanya kesatuan arah.
- (e) Adanya kesatuan perintah.
- (f) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- (g) Adanya pemberian tugas.
- (h) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- (i) Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
- (j) Jaminan jabatan (*security of tenure*)
- (k) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- (l) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

1.2.1 Organisasi Sehat & Organisasi Tidak Sehat

1.2.1.1 Organisasi Sehat

Menurut John Willey dan Putra (2011), Organisasi sehat adalah sebuah konsep yang mengacu pada kondisi dan karakteristik suatu entitas atau lembaga yang menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional bagi anggotanya. Organisasi sehat juga dikenal sebagai organisasi yang berfokus pada kesehatan, baik itu dari segi individu maupun dari perspektif sistemik.

Karakteristik utama dari sebuah organisasi sehat termasuk :

1. Keseimbangan Kerja-Hidup: Organisasi memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional karyawan.
2. Kesehatan Mental dan Emosional: Organisasi sehat menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk kesehatan mental dan emosional

karyawan, termasuk akses terhadap konseling dan program kesehatan mental.

3. Komitmen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Organisasi sehat memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat untuk memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan di tempat kerja.
4. Komunikasi Terbuka dan Jujur: Organisasi sehat mempromosikan budaya komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan antara manajemen dan karyawan.
5. Pemimpin yang Berempati: Pemimpin di organisasi sehat dituntut untuk menjadi teladan, mengedepankan empati, mendengarkan, dan memahami kebutuhan serta perasaan karyawan.
6. Budaya Kolaboratif dan Inklusif: Organisasi sehat mendorong kerja sama tim, kolaborasi, dan inklusivitas di antara anggota tim.
7. Pengakuan dan Penghargaan: Pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi karyawan menjadi bagian penting dari budaya organisasi sehat, memperkuat motivasi dan keterlibatan.
8. Pengembangan Karyawan: Organisasi sehat menyediakan kesempatan dan sumber daya untuk pengembangan profesional dan pribadi karyawan.

Secara keseluruhan, organisasi sehat bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan dan produktivitas karyawan serta mempromosikan budaya yang positif dan inklusif.

1.2.1.2 Organisasi Tidak Sehat

Menurut Effendy (2015: 8), Organisasi yang tidak sehat adalah entitas atau lembaga yang mengalami berbagai masalah dan ketidakseimbangan dalam operasi, budaya, dan

kesejahteraan anggotanya. Beberapa ciri dari organisasi yang tidak sehat meliputi:

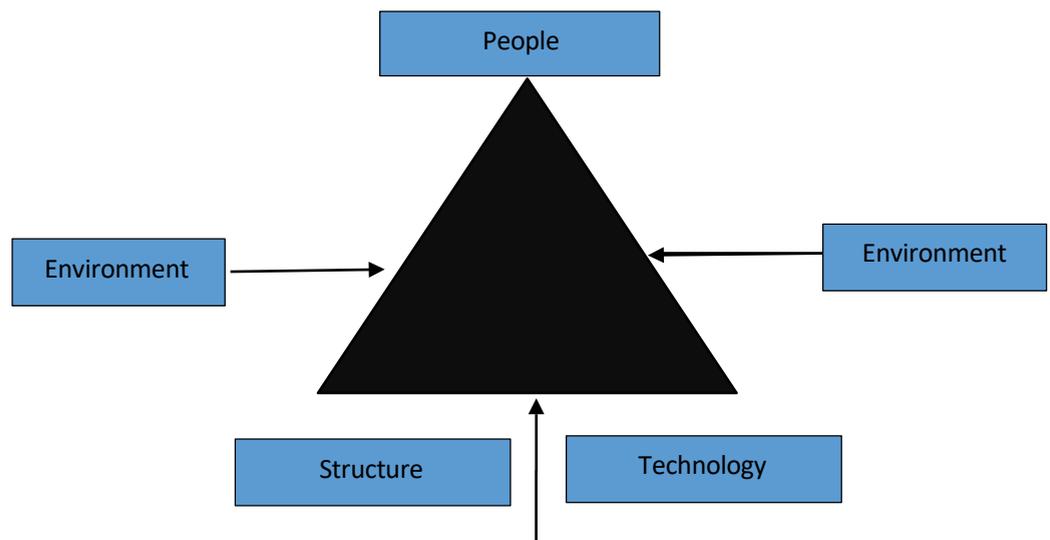
1. Budaya Kerja yang Toksik: Organisasi tidak sehat seringkali memiliki budaya kerja yang dipenuhi dengan ketegangan, konflik, intimidasi, atau pelecehan. Ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi karyawan.
2. Ketidakseimbangan keseimbangan kerja-hidup: Karyawan dalam organisasi yang tidak sehat mungkin mengalami tekanan yang berlebihan dan kesulitan mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.
3. Kesehatan Mental yang Terganggu: Organisasi yang tidak sehat mungkin kurang memperhatikan kesehatan mental karyawan, yang dapat mengakibatkan stres, kecemasan, dan depresi di antara anggotanya.
4. Kurangnya Komunikasi dan Transparansi: Organisasi yang tidak sehat seringkali memiliki pola komunikasi yang buruk antara manajemen dan karyawan. Informasi sering disembunyikan atau tidak disampaikan dengan jelas, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakpercayaan.
5. Ketidakadilan dan Diskriminasi: Organisasi yang tidak sehat mungkin memiliki praktik yang tidak adil dalam hal penggajian, promosi, atau perlakuan terhadap karyawan berdasarkan aspek-aspek seperti gender, ras, atau latar belakang lainnya.
6. Tidak Ada Dukungan untuk Pengembangan Karyawan: Organisasi yang tidak sehat mungkin tidak memberikan kesempatan atau sumber daya untuk pengembangan karyawan, yang dapat menghambat pertumbuhan profesional dan pribadi mereka.

7. Ketidakpedulian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Organisasi yang tidak sehat mungkin mengabaikan kebutuhan dan keselamatan karyawan di tempat kerja, mengakibatkan risiko cedera atau penyakit yang lebih tinggi.

Organisasi yang tidak sehat dapat memiliki dampak yang merugikan baik bagi kesejahteraan karyawan maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah ini guna membangun lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif.

1.2.2 Unsur – Unsur Organisasi

Keterkaitan keempat unsur pokok organisasi pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Keterkaitan Empat Unsur dalam Organisasi
Sumber: Hermawan(2012).

1. Organisasi Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada, jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pimpinan ada yang dipimpin.
2. Sasaran, artinya organisasi baru ada, jika ada tujuan yang akan dicapai.

3. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
4. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
5. Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur-unsur teknis.
6. Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
7. Lingkungan, artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi, misalnya ada sistem kerja sama sosial.

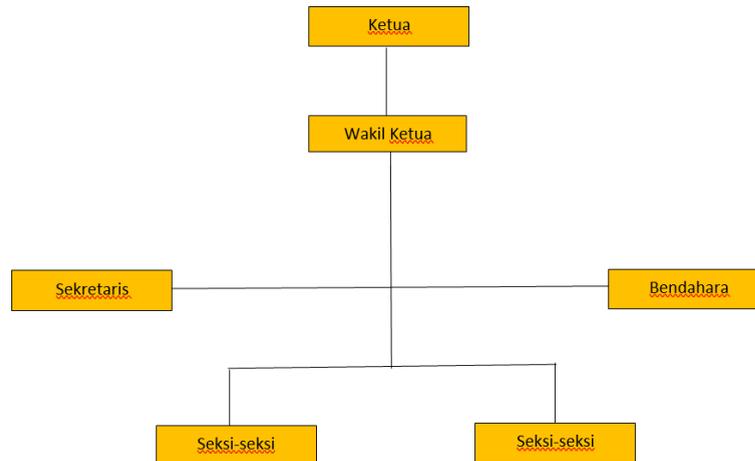
Jadi suatu organisasi dapat terbentuk manakala keempat unsur pokok itu terpenuhi yaitu: *people, structure, technology, dan environment*. Cabang olahraga renang merupakan suatu perkumpulan atau organisasi yang dikelola secara struktural termasuk di *club* yang memiliki cabang olahraga renang, mulai tingkat pusat sampai ke tingkat nasional. Demikian pula untuk cabang olahraga renang, kepengurusan PRSI tingkat pusat disebut dengan PENGPROV PRSI Lampung. Kemudian untuk pengurus tingkat Kabupaten/Kota disingkat dengan Pengkot/Pengkab Renang. Tujuan atau dasar di bentuknya organisasi dan pembinaan prestasi adalah untuk membina, memanajemen, memaparkan serta memajukan PRSI Bandar Lampung. Dengan adanya manajemen ini maka semua organisasi harus benar-benar memperhatikan kepentingan atletnya untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. PRSI Bandar Lampung memiliki tugas untuk melakukan pembinaan dan kemudian membuat program pembinaan yang telah ditetapkan agar fokus pada kegiatan pembinaan atlet junior yang potensial. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan menejer yang sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Hermawan 2000).

1.2.3 Struktur Organisasi

Struktur yang mantap adalah struktur organisasi yang bisa bertahan relatif lama dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sukses. Tanggung jawab yang besar dari para petugas dan kemampuan mengontrol diri sendiri merupakan salah satu prinsip yang dituntut oleh manajemen terutama yang memakai pendekatan. (Made Pidarta, 2004:80). Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Adapun faktor utama yang menentukan perencanaan struktur organisasi yaitu 1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, 2) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, 3) Ukuran organisasi, besar kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

1.2.4 Badan Organisasi

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001: 175) sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bentuk Bagan Organisasi
Sumber: (Hani Handoko: 2001)

Menurut Hasibuan (2005:6) menyatakan bahwa struktur dan bagan organisasi (*organization chart*) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal-hal berikut :

1. Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi.
2. Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan.
3. Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda.
4. Pengelompokkan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi (atas dasar wilayah, produksi, *enterprisefunction*, da lain sebagainya)
5. Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hirarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan.

6. Pimpinan organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal (segitiga) atau pemimpin kolektif (kerucut).

1.3 Pembinaan

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan (Komarudin & Sartono, 2016:11). Menurut undang-undang nomer 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 21 ayat 2, 3, dan 4 disebutkan bahwa Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, penandaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembang bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Rosyda & Siantoro (2021: 66) menyatakan bahwa pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.



Gambar 2. 3 Faktor Kunci Keberhasilan Pembinaan
 Sumber: Olahraga Tocho Cholik M & Rusli Lutan (2009) Dalam Hermawan (2011)

1.3.1 Sistem Pembinaan Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi, pada ujungnya bermuara pada pembinaan prestasi atlet untuk meraih kemenangan atau kejuaraan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga. Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan bakat, minat, motivasi dan pembinaan (sesuai dengan prinsip-prinsip latihan yang baik) secara berkesinambungan dalam waktu yang relative lama. Terdapat beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi, adapun kegiatan-kegiatan tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut: 1) permasalahan, 2)pembibitan, 3)pemandu bakat, 4)pembinaan, 5)sistem latihan.

Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiaporang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.



Gambar 2.4 Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan
 Sumber: (Bompa & Haff, 2019:9)

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam menciptakan atlet dan pelatih. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja (Sarmiento, 2018: 907; Johnston, 2018: 98; Baker, 2017: 12). Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet (Larkin & O, cornor, 2017: 12).

1.3.2 Faktor Kunci Keberhasilan Pembinaan

1. Dana dan Finansial

Merupakan faktor yang tidak terbantahkan lagi untuk mencapai tujuan, lebih-lebih dalam olahraga prestasi yang syarat dengan berbagai kepentingan dan motivasi. Pada akhirnya, “Dukungan dana yang mencukupi memungkinkan pembinaan dapat berlanjut secara konsisten” (Lutan, 2003: 2009) dalam Hermawan (2012:6). Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini

akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di daerah Lampung.

2. Kebijakan (Lembaga Olahraga)

Adalah organisasi yang manaunginya yang mengelola pembinaan dengan cara atau pendekatan tersendiri, sehingga pembinaan yang dilakukan memiliki ciri yang berbeda dengan yang dilakukan oleh lembaga lainnya.

3. Landasan & Partisipasi (permasalahan)

Merupakan cara untuk mempertahankan eksistensi dan kesinambungan pembinaan, terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga dan kemampuan multilateral pada tahap anak usia dini, kemudian spesialisasi kecabangan pada usia remaja, dan selanjutnya mencapai prestasi puncak (Harsono, 1988; Bompa, 1990) dalam Hermawan (2012:7). Model permasalahan setiap cabang olahraga atau klub berbeda tergantung tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang diterapkan. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi (Muhammad Furqon, 2002).

1) Sistem Pemanduan & Pengembangan Bakat (pembinaan prestasi)

Promosi dan indentifikasi bakat, secara berlanjut dan berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip latihan yaitu, beban lebih, individual, reversibility, vaariasi, dan beban bertambah (Bompa, 1990; Harsono, 1988) dalam Hermawan (2012). Demikian pula Lutan (2003) dalam Hermawan (2012) mengatakan bahwa “pembinaan usia dini dan junior melalui penjenjangan usia perlu digiatkan berdasarkan kaidah pelatihan ilmiah dan dukungan IPTEK olahraga tepat guna, disesuaikan dengan kondisi ekonomi di indonesia. *Club*, lembaga olahraga atau apapun namanya

didirikan bukan untuk waktu yang terbatas, tetapi diharapkan tetap eksis sebagai bagian yang tidak terpisahkan pada visi dan misinya *club* atau lembaga olahraga itu dibentuk.

2) Riset atau Iptektor

Kesadaran akan pentingnya riset ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga dimulai sejak tahun 1950, hal ini sesuai pernyataan Lutan (2003) dalam Hermawan (2012), bahwa riset sistematis, terutama pemanduan bakat yang ilmiah mulai dirintis. Padahal, salah satu faktor utama yang memberikan sumbangan bagi pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga dan pemahaman masalah pembinaan olahraga yang kompleks yaitu penerapan metode ilmiah. Sebagai contoh, Brazil berhasil mengembangkan prinsip pelatihan dan menerapkan IPTEK olahraga tepat guna, sederhana tetapi efektif, dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi dan budaya (Lutan, 2003) dalam Hermawan (2012). Lebih lanjut Rusli Lutan menekankan bahwa, “Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga merupakan sebuah kebutuhan sehingga IPTEK olahraga dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan dalam olahraga. Akan tetapi IPTEK tak lepas dari aspek moral, baik dalam pengembangan maupun penerapannya. Dengan mewaspadaikan akses IPTEK yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, tantangan bagi kita di Indonesia ialah bagaimana mengembangkan IPTEK sederhana, tetapi bermanfaat untuk memecahkan masalah pembinaan.”

3) Elit atau Prestasi Top (Sistem penghargaan dan rasa aman)

Proses pembinaan yang intensif dan kompetisi atau pertandingan yang diikuti cukup besar pesaingnya (*competitor*), bila menjadi juara tentu saja akan melahirkan seorang atlet dengan prestasi yang sungguh luar biasa atau dengan kata lain atlet top.

4) Pengadaan dan Pengembangan Pelatih

Bukan atlet saja yang harus diperhatikan dari segi permasalahan maupun peningkatan prestasinya, tetapi pelatih pun harus pula mendapat perhatian yang serius dari sebuah *club* atau lembaga olahraga agar pembinaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, aspek pengadaan dan pengembangan pelatih perlu ditata sedemikian rupa sehingga keberadaan pelatih akan tetap terjaga, dan pengembangan kemampuan baik skill maupun pengetahuannya akan terus meningkat dan karir pun akan berkembang pula. Sebagai rujukan dapat mengadopsi penjenjangan pelatih dari pedoman Pusdiktar KONI pusat (1995) tentang pengadaan dan penataran pelatih, tingkat pemula, muda, madya dan utama. Seperti Harsono (1988) menekankan bahwa, “tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya.”

5) Kompetisi

Berapapun berat dan intensifnya latihan seorang atlet tentu tidak akan berarti apa-apa bila tidak mengikuti pertandingan atau kompetisi. Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman (1993), kompetisi adalah aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk bekerja sama atau berkompetisi tergantung dari struktur *reward* dalam suatu situasi. Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya. Menurut Harsono (1998) dalam Woro (2015) bahwa “guna mematangkan mental atlet, atlet harus dilibatkan dalam pertandingan dengan melibatkan atlet lain di daerahnya, maupun atlet lain dari luar daerahnya, dan mungkin akan menjadi lawan dalam pertandingan nanti.” Sedangkan

menurut Djoko Pekik Irianto (2002) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding atletnya. Dengan demikian diharapkan nantinya atlet akan memiliki dan mempunyai mental bertanding yang kuat. Pelatih dapat melihat dari suatu kompetisi yang diikuti oleh atletnya untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang pada diri atletnya sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam latihan.

6) Fasilitas latihan

Ketersediaan sarana-prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan geliat dan prestasi olahraga. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, meraih prestasi mungkin hanya sekedar mimpi. Pencapaian pembinaan yang baik dan prestasi yang maksimal harus didukung dengan prasarana dan sarana kuantitas dan kualitasnya cukup baik, karena itu peralatan yang digunakan secara optimal mungkin dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Soeparsono (2000) dalam buku sarana dan prasarana olahraga bahwa:

- a. Prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Semua yang

disebutkan adalah contoh-contoh prasana olahraga dengan ukuran standar.

- b. Sarana. Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
 - a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: samsak, matras, dan lainnya.
 - b. Perlengkapan (*device*), yaitu: Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: deker, koteka dan lain-lain.

7) Lingkungan, Media, dan Sponsor

Lingkungan terutama tempat tinggal dan tempat latihan merupakan faktor yang langsung dan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan atau perkembangan anak atau siswa/atlet. Seperti ditegaskan Lutan (2005) dalam Hermawan (2012) bahwa “faktor lingkungan sosial-budaya yang merupakan landasan perilaku anggota masyarakat yang menyebabkan terjadinya perbedaan kesempatan dan pemanfaatan peluang yang ada untuk melakukan aktivitas jasmani.” Anggota keluarga, dalam suatu keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan minat dan keterlibatan dalam kegiatan olahraga. Teman sepermainan juga merupakan sumber pengaruh yang potensial dalam proses sosialisasi olahraga yang dimulai di lingkungan keluarga, bahkan pelatih dan guru olahraga merupakan agen sosial yang penting yang mempengaruhi keterlibatan anak dalam olahraga (Greendorfer & Lewko, 1978, dalam Lutan, 2005).

Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- (a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial.
- (b) Keluarga, khususnya orangtua.

- (c) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua. Menurut Sukadiyanto (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atlet dalam olahraga di antaranya:
- a. Faktor penonton.
 - b. Faktor wasit, pembantu wasit.
 - c. Faktor cuaca.
 - d. Faktor fasilitas dan prasarana.
 - e. Faktor organisasi pertandingan.

1.3.3 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

1.3.3.1 Atlet

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berprestasi dalam cabang olahraga, dalam hal ini yaitu cabang olahraga renang.

Tujuan seseorang menekuni cabang olahraga yakni berprestasi setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuan yang dikeluarkan secara maksimal. Prestasi yang didapat dari seorang atlet akan membawa dirinya meraih suatu kehidupan yang disiplin, tanggung jawab dan mempunyai daya juang tinggi dimasa yang akan datang. Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam

renang. Menurut Sugiyanto (1996) dalam Woro (2015), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Menurut Mochamad Sajoto (1995) dalam Woro (2015), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh dalam tahap perkembangan kemampuan seorang atlet. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan, program latihan dapat diselesaikan tanpa mempunyai banyak kendala serta dapat menyelesaikan latihan berat. Kondisi fisik sangat diperlukan oleh seorang atlet, karena tanpa didukung oleh kondisi fisik prima maka pencapaian prestasi puncak akan mengalami banyak kendala, dan mustahil dapat berprestasi tinggi.

1.3.3.2 Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005). Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing olahragawan dan membantu mengungkap kompetensi yang dimiliki

olahragawan sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan dalam kancah pertandingan. Pencapaian prestasi atlet yang dilatih dipengaruhi oleh kualitas pembinaan seorang pelatih. Oleh karena itu, pelatih harus memenuhi kriteria sebagai pelatih yang baik.

Menurut Soepardi (1998) dalam Woro (2015) ada beberapa syarat untuk menjadi seorang pelatih diantaranya sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan cabang olahraganya.
- b. Pengalaman dalam olahraga, pengalaman sebagai seorang atlet dalam sebuah tim boleh dikatakan suatu keharusan untuk seorang calon pelatih, oleh karena hal ini sangat bermanfaat selagi bagi pekerjaannya kelak.
- c. Sifat dan kualitas kepribadian, kepribadian seorang pelatih sangat penting oleh karena itu dia nanti harus bergaul dengan personalitas-personalitas yang beraneka ragam watak dan kepribadiannya.
- d. Tingkah laku, tingkah laku seorang pelatih harus baik oleh karena pelatih menjadi panutan bagi atlet.
- e. Sikap positif, dapat mengontrol emosi selama pertandingan dan menerima apa yang terjadi baik menang maupun kalah.
- f. Kesehatan, kesehatan dan energi serta vitalitas yang besar penting dimiliki oleh seorang pelatih.
- g. Kepemimpinan, pelatih haruslah seorang yang dinamis yang dapat memimpin dan memberikan motivasi kepada atletnya.
- h. Keseimbangan emosi, kesungguhan untuk bersikap wajar dan layak dalam keadaan tertekan atau terpaksa.

- i. Imajinasi, kemampuan daya ingat untuk membentuk khayalan-khayalan tentang objek-objek yang tidak tampak.
- j. Ketegasan dan keberanian, sanggup dan berani dalam mengambil setiap keputusan.
- k. Humor, membuat atlet merasa rileks untuk mengurangi ketegangan.

2.3.3.3. Latihan

1. Pengertian Latihan

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih(pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting daripada umur kronologis (Suhendro, dkk. 2007). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan. Untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga ini, diperlukan penerapan pola dan sistem pelatihan yang benar disamping usaha yang keras dan disiplin yang tinggi dalam berlatih (Lardner Rex, 2003).

2. Tujuan dan Sasaran Latihan

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam

mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1.) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2.) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3.) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4.) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, 5.) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

3. Prinsip Latihan

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip- 20 prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek psikologis dan psikologis atlet. Dengan memahami prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya dalam meningkatkan kualitas latihan. Berikut prinsip-prinsip latihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip kesiapan. Pada prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan harus disesuaikan dengan usia atlet. Artinya, pelatih harus mempertimbangkan dan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap atlet.
- 2) Prinsip Individual. Pada prinsip Individual ini individual adalah salah satu syarat utama latihan sepanjang masa. Syarat individual yang harus dipertimbangkan oleh pelatih adalah kemampuan atlet, potensi, dan karakteristik pelatihan, dan kebutuhan kecabangan atlet. Setiap atlet memiliki ciri fisiologis dan psikologis yang dibutuhkan sebagai pengembangan sebuah rencana latihan.
- 3) Prinsip Adaptasi. Pada prinsip adaptasi, menekankan bahwa latihan menyebabkan terjadinya proses adaptasi pada organ tubuh. Tingkat kecepatan atlet dalam mengadaptasi setiap beban latihan berbedabeda, tergantung

dari usia/umur, usia latihan, kualitas kebugaran otot. Kebugaran energi, dan kualitas latihannya (Sukadiyanto, 2005).

- 4) Prinsip beban lebih. Pada prinsip beban lebih menyatakan bahwa beban latihan yang diberikan kepada atlet haruslah cukup berat dan diberikan berulang kali dengan intensitas yang cukup tinggi. Selanjutnya Lubis (2013) menyatakan overload adalah penerapan pembebanan latihan yang semakin hari semakin meningkat, atau beban yang diberikan melebihi yang dapat dilakukan saat itu.
- 5) Prinsip Progresif. Prinsip progresif artinya dalam pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara tetap, maju, dan berkelanjutan.
- 6) Prinsip variasi. Prinsip variasi dijelaskan bahwa variasi latihan adalah satu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan. Lebih jauh lagi pada prinsip variasi bertujuan untuk menghindari kejenuhan, ketidakmauan, dan keresahan yang merupakan kelelahan psikologis.
- 7) Prinsip pemanasan dan pendinginan. Prinsip pemanasan dan pendinginan menjelaskan bahwa dalam satu kali tatap muka latihan selalu terdiri dari : (1) pengantar/pengarahannya (2) pemanasan (3) latihan inti (4) latihan suplemen (5) latihan pendinginan.
- 8) Prinsip latihan jangka panjang. Prinsip latihan jangka panjang menjelaskan bahwa untuk meraih prestasi terbaik diperlukan proses latihan dalam jangka waktu yang lama. Pengaruh beban latihan tidak dapat diadaptasi oleh tubuh secara mendadak, tetapi memerlukan waktu dan harus bertahap serta kontinyu.

- 9) Prinsip Berkebalikan. Prinsip berkebalikan menjelaskan bahwa bila atlet berhenti dari latihan dalam waktu tertentu bahkan dalam waktu lama, maka kualitas organ tubuhnya akan mengalami penurunan fungsi secara otomatis.
- 10) Prinsip spesifikasi. Prinsip spesifikasi setiap bentuk latihan yang diberikan pelatih yang dilakukan oleh atlet memiliki tujuan khusus sehingga materi latihan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya.
- 11) Prinsip moderat. Prinsip moderat menjelaskan keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh pembebanan yang tidak berlebihan. Artinya, pembebanan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan, dan perkembangan atlet, sehingga beban latihan yang diberikan benar-benar tepat.
- 12) Prinsip Sistematis. Prinsip Sistematis menjelaskan bahwa prestasi atlet sifatnya labil dan sementara, sehingga prinsip ini berkaitan dengan ukuran (dosis) pembebanan dan skala prioritas sasaran latihan sesuai tujuan.

4. Penetapan Program Latihan

Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur oleh pelatih sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (Tengkudung & Wahyuningtyas Puspitorini, 2012). Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (Sukadiyanto, 2005). Tahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi, pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan (Sudradjat Prawirasaputra, dkk., 2000).

Tahap persiapan terdiri atas persiapan umum dan khusus. Persiapan umum sasaran utama adalah membuat dasar-dasar fisik yang kuat dan mantap untuk mendukung persiapan teknik dalam penampilan puncak pada periode kompetisi nanti. Tahap ini membutuhkan waktu 2,5 – 4 bulan (6- 16 mikro) dengan intensitas latihan 60-70% untuk latihan fisik, dan sisanya 30-40% untuk latihan teknik dan taktik, sedangkan latihan mental sebesar 5%. Sasaran utama fisik umum pada micro cycle 1-6 terdiri atas daya tahan, kekuatan, dan kelenturan, dan pada mikro cycle 7-16 terdiri atas kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan (Harsono,2001). Pada persiapan khusus sasaran adalah meningkatkan kemampuan teknis cabang olahraga tertentu serta mempelajari teknik yang baru sesuai dengan tingkat kebugaran fisik atlet dan disesuaikan juga dengan jumlah waktu yang tersedia. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan adalah 2-2,5 bulan (8- 10mikro) dengan intensitas latihan fisik dimulai dari 70% dan ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai 100%. Sasaran latihan fisik meneruskan latihan perodesasi persiapan umum mikro 7-16 yakni kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan, tetapi dengan meningkatkan intensitasnya (Harsono, 2001: 24). Selanjutnya, penekanan latihan teknik pada perodesasi ini adalah penyempurnaan teknik sebesar 50% dan taktik sebesar 20%. Pada tahap kompetisi tujuan utama adalah untuk mencapai prestasi yang optimal. Sebelum memasuki kompetisi utama dilakukan pemulihan dengan penurunan volume dan intensitas latihan selama 5- 7 hari. Adapun yang harus diperhatikan pada tahap ini antara lain: (a) kombinasi antara pemulihan dan conditioning khusus yang diperlukan agar kemampuan dasar keterampilan dapat terpelihara dengan baik, (b) latihan awal pada tahap ini dilakukan dengan intensitas rendah dan volume sedang,

kemudian dilanjutkan dengan intensitas tinggi pada tahap berikutnya, (c) kualitas keterampilan dan fisik khusus harus sama, dan (d) rangkaian menuju puncak prestasi harus tetap terjaga pada batas minimum agar tidak terjadi kesalahan psikologis yang berlebihan.

Pada tahap transisi diharapkan menjadi fase regenerasi baik fisik maupun mentalnya untuk kemudian mempersiapkan pada fase awal lagi (periodesasi umum). Tujuan utama periode ini adalah memberikan kemudahan istirahat psikologis dan fisik dengan rileks. Masa transisi ini berlangsung selama 4-5 minggu dengan aktivitas fisik 3 kali seminggu. Hal ini dilakukan agar kondisi atlet berada dalam kondisi fisik 50% agar atlet tidak dalam kondisi nol sehingga bisa meningkatkan prestasinya di tahun selanjutnya.

Jadi, keberhasilan prestasi akan tercapai bila didukung dengan program latihan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan serta didukung pula dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan bidang dan cabang olahraganya.

1.4 Olahraga

1.4.1 Pengertian Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, ada rasa senang, dilakukan pada waktu luang, dan kepuasan tersendiri. Manusia sendiri adalah makhluk hidup yang aktivitasnya sangat tinggi. Berdasarkan arti kata dalam UUD ketentuan pokok olahraga tahun 1997 pasal 1, yang di maksud dengan olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan secara ksatria

sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia. Utamanya olahraga berfungsi untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Rutinitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Keseimbangan kondisi fisik dan psikologis tersebut dapat dicapai dengan usaha manusia melalui aktivitas olahraga dan rekreasi yang bertujuan mengurangi- tegangan pada pikiran (refreshing dan relaksasi). Olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Olahraga memperlakukan seseorang sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisikal, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya.

1.4.2 Ruang Lingkup Olahraga

Pada Bab VI pasal 17 menetapkan ruang lingkup olahraga itu sendirimencakup tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga

prestasi, dan olahraga rekreasi. Ketiga pilar olahraga tersebut dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemassalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra- sentra olahraga, serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga olahragawan andalan dapat meraih puncak pencapaian prestasi. Adapun ruang lingkup dari ketiga pilar olahraga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan sebagai bagian dari proses pendidikan secara umum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan baik satuan pendidikan formal maupun non formal, biasanya dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, guru pendidikan jasmani dengan dibantu oleh tenaga olahraga membimbing terselenggaranya kegiatan keolahragaan. Dalam meningkatkan prestasi olahraga, salah satunya adalah melalui jenjang sekolah dan juga sistem pendidikan yang baik (Houlihan 2016). Kebijakan olahraga di dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi olahraga. Sehingga sangatlah penting dalam mempertimbangkan bagaimana perumusan dan kebijakan olahraga dalam dunia pendidikan, karena sekolah merupakan elemen yang penting dalam pembangunan olahraga di masa depan.

2. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara,

terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan dengan didukung bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang lebih modern. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kristiyanto 2012) yang menyatakan bahwa, “Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga.

3. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi terkait erat dengan aktivitas waktu luang dimana orang bebas dari pekerjaan rutin. Waktu luang merupakan waktu yang tidak diwajibkan dan terbebas dari berbagai keperluan psikis dan sosial yang telah menjadi komitmennya (Kristiyanto 2012). Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi dan kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat dan sebagainya.

Secara psikologi banyak orang yang di lapangan merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dari masalah, sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, mempunyai teman bekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk.

1.5 Definisi Renang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga aquatic dan secara fisiologis orang yang menekuninya harus memiliki keterampilan tertentu (Rochmatullah, n.d.). Renang merupakan olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. olahraga renang juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di dalam air untuk melatih fisik yang dapat menyehatkan dan menyenangkan (Kurniawan & Winarno, 2020). Menurut G & Ilyas (2010) Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Buku ini menjelaskan bahwa olahraga renang merupakan keterampilan kompleks dan memerlukan banyak unsur pengetahuan dan keterampilan dasar untuk dapat menguasai dengan cepat. Menurut Boyke Mulyana olahraga renang terdiri dari empat gaya yang diperlombakan, yaitu gaya crawl (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya dolphin (kupu-kupu).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa renang adalah gerak koordinasi antara tangan dan kaki yang dilakukan secara terus menerus secara bergantian yang dilakukan di dalam air dan memiliki berbagai macam gaya.

1.6 PRSI Bandar Lampung

Dunia renang prestasi di Lampung tidak bisa dipisahkan dari 2 orang tokoh olahraga di daerah ini. Mereka adalah Marzuli Warnanegara dan Djuhriansyah. Dari tangan kedua orang inilah renang prestasi di Lampung menjadi sebesar saat ini. Berawal dari tekadnya untuk memajukan olahraga renang di Lampung, Marzuli bekerja keras membangun mimpinya. Tidak hanya waktu yang dikorbankan oleh lelaki yang lahir pada 4 Maret 1939 itu. Sebagai pengusaha, penerima anugerah olahraga terbaik Nasional 1978- 1979 tersebut bahkan tidak jarang harus merogoh kocek pribadinya untuk mendanai program renang. Berbagai usaha untuk mengembangkan olahraga renang terus dilakukan Marzuli. Namun minimnya sarana dan sumber manusia yang handal di olahraga renang membuat ayah 5 orang anak ini awalnya cukup kesulitan. Saat itu, kondisi pembinaan renang di Lampung belum berjalan dengan baik. Untuk membuat atlet, Lampung hanya memiliki 2 perkumpulan renang. Kedua perkumpulan renang itu adalah Tirta Pahoman dan Tirta Utama.

1.7 Penelitian Relevan

1. Nonik Rahmawati (2018) Yang Berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang pada National Paralympic Committee Indonesia (Studi Deskriptif tentang Struktur Organisasi, Rekrutmen, Sarana Prasarana, Pendanaan, dan Pelaksanaan Latihan)” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan disajikan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, analisis dokumen, dan wawancara.
2. Muhammad Al Rasik (2022) Yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Renang Di Bahurekso *Swimmers* Kendal” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, analisis, dan wawancara.

3. Muhamad Panji Setyawan (2022) Yang berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di Kabupaten Temanggung" Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu pengurus organisasi, pelatih, dan atlet di klub Bhumi Phala dan Klub Buana Tirta Perkasa. Pengumpulan data pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.8 Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang disusun untuk mengetahui bagaimana manajemen organisasi dan pembinaan prestasi olahraga renang. PRSI Lampung merupakan pengayom bagi olahraga renang ini, oleh karena itu harus mempunyai manajemen pembinaan yang baik supaya prestasinya dapat tercapai secara maksimal. Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha terutama dalam pembinaan prestasi di Lampung, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Dengan manajemen yang dikelola dengan baik harapan yang diinginkan para pengurus dan instruktur adalah tetap berjalannya kegiatan yang ada di klub pada PRSI Kota Bandar Lampung walau dengan semua keterbatasan tidak menjadi kendala dan penghalang dalam menjalankan semua kegiatan yang ada.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2019). Jadi, setiap penelitian mempunyai tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2017) mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2019).

3.2 Objek & Subjek

3.2.1 Objek

Pada penelitian ini objek yang di ambil yaitu suatu kolam renang yang berada di kota Bandar Lampung yang bernama kolam renang Pahoman.

3.2.2 Subjek

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek berupa beberapa anggota organisasi dalam PRSI Bandar Lampung serta beberapa atlet dan juga pelatih.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Yaitu pada PRSI Bandar Lampung, khususnya pada pengurus PRSI Bandar Lampung dan beberapa tempat yang berkaitan dengan jumlah data tercukupi dan dimulai dari turunnya surat persetujuan penelitian dari Dekanat FKIP Universitas Lampung.

3.4 Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam buku Moleong (2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun dijadikan sumber data yaitu pengurus, pembina, pelatih dan atlet.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:293) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Observasi

Nasution(1988) dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal (1995) dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Sugiyono (2019) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiyono (2018) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

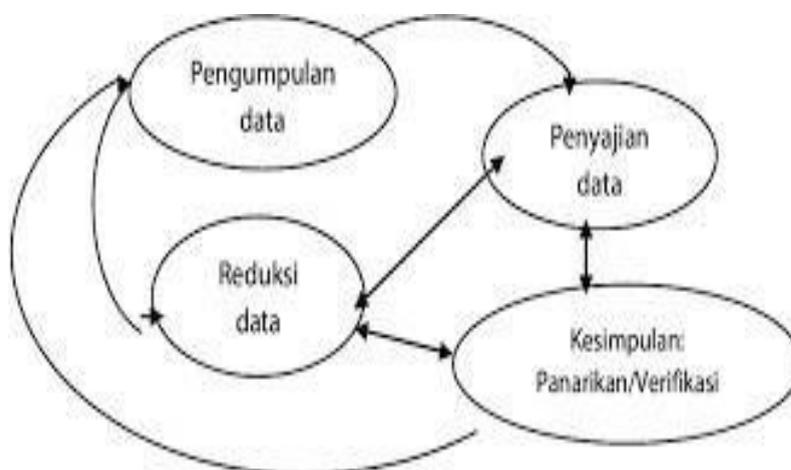
4. Triangulasi

Sugiyono (2019) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2019) nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sugiyono (2019) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui

hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019) mengemukakan “ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:“yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*).
Sumber : (Sugiyono, 2019:322).

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari- hari atau bahkan berbulan- bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pejelajahan secara umum terhadap

situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengardirekam semua.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019) adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, pertama dilihat dari organisasi PRSI yaitu cukup baik, dikarenakan didalam organisasi sudah terbentuk strukturnya meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu. Dalam organisasi tersebut juga sudah memiliki surat keputusan pengesahan dan pengukuhan susunan pengurus Kota PRSI Bandar Lampung. Kedua yaitu kepelatihan, dimana pada setiap klub ini memiliki 3-4 orang pelatih dalam setiap klub dan sudah memiliki lisensi mulai dari provinsi maupun nasional. Dari setiap pelatih pun memiliki program latihan yang beragam variabel, khususnya bagi atlet yang ingin mengikuti ajang kejuaran besar seperti PON. Program ini dibuat untuk melihat bagaimana potensi atlet selama atlet mengikuti latihan hal ini juga tidak kalah penting untuk jenjang pembinaan prestasi bagi atlet. Ketiga yaitu manajemen pembinaan prestasi, didalam kepengurusan kota ini dari setiap klub sudah banyak mencetak prestasi mulai dari tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Dari manajemen atlet ini mungkin ada sedikit kekurangan yaitu kurangnya tempat latihan atau sarana dan prasarana, terutama pada lintasan. Pada aspek ini beberapa atlet yang ingin mengikuti ajang perlombaan besar seperti PON merasa kurang, karena lintasan yang ia pakai digabung dengan les private lainnya. Keempat yaitu sarana dan prasarana, di Pengkot ini untuk sarana dan prasarana sudah cukup untuk dipakai latihan akan tetapi Pengkot ini tidak punya kolam untuk atletnya melainkan yang dipakai selama latihan ini ada kepemilikan Provinsi atau Pengprov. Yang terakhir yaitu pendanaan, pada Pengkot ini seluruh kepengurusan tidak dapat dana dari manapun. Hanya ada dana pembinaan

ketika mengikuti ajang kejuaraan saja itupun berupa insentif sebagai panitia dalam perlombaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Organisasi, untuk anggota kepengurusan hendaknya melakukan perekrutan pengurus lagi, agar satu orang tersebut jika tidak bisa mengerjakan suatu hal maka ada yang menggantikan atau cadangannya. Seperti contoh wakil ketua, beliau juga dibarengi dengan melatih atlet sehingga mempunyai dua tugas penting dalam satu kepengurusan.
2. Kepelatihan, untuk kepelatihan yang ada di PRSI Kota Bandar Lampung, sebaiknya bagi nama-nama pelatih dicantumkan dalam struktur kepengurusan organisasi. Dan juga bagi pelatih perlu adanya evaluasi atlet setiap selesai latihan agar atlet tersebut mengetahui apa kurangnya dalam latihan pada hari itu.
3. Sarana dan prasarana, untuk sarana dan prasarana di PRSI Kota Bandar Lampung menurut saya sudah cukup baik, akan tetapi kolam yang setiap hari atlet Pengkot kota pakai adalah kepemilikan Provinsi atau Pengkot. Untuk dibuatkan kolam renang untuk Pengkot serta menambahkan beberapa lintasan khusus untuk atlet yang ingin mengikuti kejuaraan besar seperti PON.
4. Pendanaan, pada PRSI Kota Bandar Lampung tidak ada dana pemasukan dari Pengprov ataupun berupa sponsor, anggota pengurus mendapatkan dana insentif dari KONI saja itupun ketika anggota pengurus menjadi panitia dalam perlombaan.
5. Pengurus harus lebih perhatian kepada klub-klub yang ada di Kota Bandar Lampung.
6. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendak mengembangkan instrument dan menyempurnakan instrument wawancara pada penelitian ini.

7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kemajuan manajemen organisasi dan pembinaan prestasi renang yang ada di Kota Bandar Lampung, khususnya pada cabang olahraga atletik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T. O., & Haff, G. 2019. *Periodization theory and methodology of training. USA: Sheridan Books.*
- Covell. D & Walker. S. 2013. *Managing Sport Organizations Responsibility For Performance Third Edition. Oxon: Routledge.*
- Djati, J. dan Suprihanto, J. 1992. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar.* BPFE, Yogyakarta.
- Handoko. T. H. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.* Edisi II. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Handoko, T. H. *Manajemen Edisi 2,*(Yogyakarta: BPEF, 1995)
- Harsono. 2004, *Perencanaan Program Latihan.* FPOK UPI, Bandung.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harsuki, H. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen).* UNY Press, Yogyakarta.
- Hasibuan, D. H. 2001 *Manajemen.* Bumi Aksara, Bandung.
- Hermawan. 2012. *Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berfikir. Public relations.* Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hermawan, I. 2000. *Organizin Dalam Manajemen.* Academia.edu. Universitas Singperbangsa Karawang.
- Irham, F. 2012. *Manajemen keuangan.* Alfabeta. Bandung.
- Irianto, D. P. 2018. *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara.* Pohon Cahaya, Bantul.
- Jopang, J. 2018. *Kebijakan pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar dinas kepemudaan dan olah raga Propinsi Sulawesi Tenggara.* Journal Publicuho, 1(1) : 1-15.

- Malayu, S. P. H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Malinda, G. 2019. *Manajemen Klub Bola Basket Putra Bahari Kota Tegal Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nababan, M. B., Dewi, R. & Akhmad, I. 2018. *Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat Indonesia Sumatera Utara tahun 2017*. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1): 38-55.
- Nasution, F. A. 2022. *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Petanque Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paturusi, A . 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pasaribu, S. E. 2015. *Budaya organisasi, budaya perusahaan, budayakerja*. USU Press, Medan.
- Robbins, Stephen. & Coulter. 2010. *Perilaku Organisasi*. Erlangga, Jakarta.
- Robbins, Stephen, Timothy. & Judge, A. 2009. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rosyda, Z. O. & Siantoro, G. 2021. *Analisis manajemen pembinaan klub Tridharma Tulungagung*. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1), 66-71.
- Sarmiento, H., Anguera, M. T., Pereira, A., & Araújo, D. 2018. *Talent identification and development in male football: a systematic review*. *Sports medicine*, 48(4), 907-931.
- Sarmiento, H., Clemente, F. M., Harper, L. D., Costa, I. T. D., Owen, A., & Figueiredo, A. J. 2018. *Small sided games in soccer—a systematic review*. *International journal of performance analysis in sport*, 18(5), 693-749.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Komponen Analisis Data*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Observasi*. Alphabeta, Bandung.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Wani, B. 2020. *Evaluasi program pembinaan prestasi bela diri Shoto-Kai Kabupaten Nagekeo*. *Jurnal Imedtech (Instructional Media, Design and Technology)*, 4(1), 15-21.

Zihliyya, Z. F. 2023. *Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.